GINZA MASA FEODAL DAN GINZA MASA MODERN



SKRIPSI SARJANA

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh

ERVINA ARIFIYANI

NIM 01110035

JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR



FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA 2005 Skripsi Sarjana yang Berjudul

GINZA MASA FEODAL DAN GINZA MASA MODERN

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada langgal 5 Agustus 2005 Dihadapan Panitia Ujian Skrip<mark>si Sarjana Fakultas Sas</mark>tia.

Pembimbing / Penguji

(Prof. DR. Ketut Surajaya, MA)

Ketua Panitia / Penguji

(Dr. H<mark>j. Albarline Minderop, MA)</mark>

Penguji / Pembaca

(Syamsul Bahri, SS)

Selvetaris Panitia / Penguji

(Hani Wahyuningtiyas, M.S.)

disahkan ole-h

Ketua Jurusan Sastra Jepang

U.b

(Dila Rismayanti, SS, M. Si)

Dekar Pakukas 3 asra

(Dr. H. Albeitine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul:

GINZA MASA FEODAL DAN GINZA MASA MODERN

Oleh

Ervina Arifiyani

Nim: 01110035

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

a b frame

(Dila Rismayanti, SS, M. Si)

Pembimbing

(Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA)

Pembaca

(Syamsul Bahri, SS)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

GINZA MASA FEODAL DAN GINZA MASA MODERN

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. DR. Ketut Surajaya, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah milik orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini sa<mark>ya buat dengan sesungguhnya di Jakarta</mark> Pada tanggal 27 Juli 2005.

Ervina Arifiyani

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Strata I Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Orangtuaku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian dan do'a serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
- 2. Bapak Prof.Dr.I.Ketut Surajaya,MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberi bimbingan, pengarahan, serta petunjuk yang sangat bermanfaat hingga terbentuknya skripsi ini.
- 3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
- 4. Ibu Dra. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku Ketua sidang $da_{\rm n} \quad \text{Ibu Hani Wahyuningtias M,Si, selaku sekretaris sidang.}$

- 5. Ibu Dila Rismayanti, S.S., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa & Sastra Jepang.
- 6. Ibu Ayu Setyasih, S.S., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada.
- 7. Seluruh dosen, pihak Sekretariat Fakultas Sastra dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada.
- 8. Teteh, Ka Adang dan seluruh keluarga yang selama ini mencurahkan kasih sayang, perhatian dan dukungan kepada penulis.
- 9. Panji Fhadillah, atas dukungan, kasih sayang dan kesabaran yang tinggi dalam mendampingi penulis.
- 10.Sahabat-sahabat penulis Noni, Any, debonk, Wuri, Indah, Bu Isti, Ida, Aa Dudi, ita, Didit, Ka Wira, Ade ainul, Hany, Icha, Chairunisa, Lady, Dewi, Nisa, Uni, anak Mome's dan Evi yang selama ini telah menemani dan membantu pada saat sedih maupun gembira.
- 11.Seluruh teman-teman angkatan 2001 Universitas Darma Persada.
- 12. Sahabatku di Bogor Intan, Dewi, RC, Imas, Echa yang selalu menemani penulis.

13.Seluruh pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT.
Amin.

Jakarta, 3 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.5 Metode Penelitian	
1.6 Si <mark>stematika</mark> Penulisan	<mark></mark> 8
BAB II ASAL USUL GINZA	10
2.1 Terb <mark>entuknya Ginza secara Geografis</mark> .	10
2.1.1 Shitamachi atau dataran rendah	12
2.1.2 Yam <mark>anote atau dataran tinggi</mark>	18
2.2 Terbentuknya Nama Ginza	20
BAB III PROSES MODERNISASI GINZA DAN GINZA	
ERA MODERN	2 4
3.1 Pembangunan Ginza Periode	
Meiji (1868-1912)	24
3.2 Pembangunan Ginza pada Periode	
Taisho (1912-1926)-Periode Showa	
(1926-1989)	30

3.3	3 Ginza	Pada	a Pe	eri	Loc	de	E	le:	is	ei								
	(1989-s	seka	rang	g)	•					•	 ٠	 ٠		 •	•	 ٠		36
BAB IV	Kesimpul	lan		• •								٠	•	 •	•	•	 	40
Daftar Glosari	Pustaka i			٠.													 	43
Lampira	n																	
					١													

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang yang terkenal dengan sebutan Negara sakura, termasuk Negara yang sering dikunjungi oleh para wisatawan dari seluruh penjuru dunia. Selain udara yang bersih, Jepang memiliki sistem lalu-lintas yang teratur serta transportasi yang efisien juga jadwal kereta api yang tepat waktu. Hampir semua tujuan di Jepang dapat dicapai dengan kereta.

Mempelajari sejarah Jepang pada umumnya, dan sejarah Ginza pada khususnya, tidak terlepas dari serangkaian peristiwa besar yang kesemuanya itu merupakan rangkaian sejarah yang saling berhubungan. Jepang dan Ginza menjadi salah satu Negara serta Kota yang terkenal keseluruh dunia hingga saat ini.

Pada masa rezim Shogun Tokugawa berkuasa, Jepang merupakan salah satu Negara yang sangat tertutup akan kehadiran orang asing atau bisa dikatakan tidak tersentuh

dampak Westernisasi. Sebagai salah satu distrik oleh Ginza mengalami proses tersebut, sebelum atau kota, akhirnya menjadi Ginza yang sekarang. Edo yang kemudian Tokyo, merupakan pusat sebagai hari kita kenal Ginza sebagai salah pemerintahan Edo Bakufu. distrik yang terletak di Edo, pada mulanya merupakan tempat untuk membuat mata uang koin perak pada masa Shogun Tokugawa Ieyasu. 2

Sejarah mengenai Ginza sangat erat hubungannya dengan modernisasi di Jepang. Jepang tidak hanya menyerap sistem dari barat, tetapi juga cara hidup mereka. Proses modernisasi Ginza dimulai setelah rezim Tokugawa yang feodal jatuh dan digantikan oleh Kaisar Meiji pada tahun 1867, sejarah mencatatnya sebagai Restorasi Meiji. Dalam sistem pemerintahan Meiji, sistem politik pemerintah Tokugawa yang feodal diganti dengan sistem politik yang modern.

Di bawah kepemimpinan Kaisar Meiji, kota Edo mulai terbuka bagi Westernisasi. Dengan adanya tuntutan untuk

¹ Correspondence of The New York Tribune, 14 May 1854, and article from the China Mail (undate), collected in, George Preble, Track on Japan, Gift to Widener Library, Harvard University, 1865, hal 85 ² Kodansha Encyclopedia Of Japan, Kodansha Internasional Ltd, Tokyo, 1983, hal 788

Pengantar Sejarah Jepang 2, Pengedit: Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA. Diterjemahkan dari Chugaku Shakai Rekishiteki Bunya, Osaka Shoseki, Jakarta, 2001. hal 22

membuat Jepang lebih terbuka bagi orang asing, pembangunan dan merencanakan Pemerintah Meiji kota menjadi lebih merekonstruksi bangunan-bangunan modern. Salah satu rencana pembangunan yang dibuat adalah "Kanto Plain" atau jimawari(地回り). Rencana ini adalah untuk menjadikan Edo sebagai pusat pemerintahan terpusat lebih modern dan terbuka, sentralisasi yang sekaligus juga sebagai pusat perdagangan yang meliputi Jepang bagi<mark>an Timur yang terbentang sampa</mark>i ke bagian barat hingga propinsi Ise, Mino, dan Owari. Rencana ini telah mengakibatkan jumlah penduduk kota Edo meningkat kembali, setelah terjadinya Exodus (pengungsian) besar penduduk Edo yang pro-rezim Tokuqawa Yamanote (川の手) ke Shitamachi (下町) sehingga Edo pen<mark>ingkatan jumlah penduduk</mark> secara nasional pada saat proses periode transisi. Proses perbaikan juga terjadi tidak hanya dalam bidang Ekonomi tetapi juga dalam bidang undang - undang negara, militer, sosial dan politik.5

⁴ Understanding Japan, Tokyo, International Society For Educational Information, Inc. hal 1
⁵ Edward Seidensticker. Low City High City, Tokyo From Edo to Earthquake: how the shogun's ancient capital became a great modern city, 1867-1923, Charles E. Tuttle CO.; Publisher, 1983. Bab 2.

Untuk melaksanakan pemerintahan baru dan efektif, Edo memerlukan gedung-gedung yang bergaya barat. Maka dipilihlah Ginza oleh pemerintahan Meiji sebagai kota pertama di Tokyo yang merasakan efek modernisasi dengan mempergunakan konsep kontemporer perkotaan bergaya barat dan arsitektur yang tersusun rapi. Alasannya mengapa Ginza dipilih karena Ginza pernah mengalami kebakaran sebanyak dua kali.

Ginza mempunyai pengaruh yang sangat dalam di bidang arsitektur pada era Meiji. Ini melambangkan model nyata bagi kemajuan orang Jepang, yang merupakan perwujudan fisik "Bummei Kaika" (文明開化) atau proses peradaban dan pencerahan kebudayaan gaya barat yang juga mengantarkan masuknya era pembangunan batu bata merah, yaitu bahan asing yang eksotis yang dipergunakan secara antusias bagi pembangunan sarana umum dan gedung yang dipergunakan untuk berbagai macam tujuan di Tokyo.7

Tidak hanya Tokyo, di Yokohama dan kota-kota besar lainnya, bangunan-bangunan yang bergaya barat juga didirikan. Seiring dengan pembangunan gedung, jalan-jalan

⁶ Fujimori Terunobu. *Mei ji no Tokyo keikaku* (The Plan of Mei ji Periode Tokyo), Tokyo, Iwanami Shoten, 1982. hal 65
⁷ Ibid. hal 65

ataupun pusat-pusat pertokoan diterangi oleh lampu gas.
Kemudian munculah kereta kuda dan becak atau sanrinsha (三輪車) sebagai alat transportasi. Lalu diikuti dengan masuknya mode pakaian bergaya barat yang ditiru oleh masyarakat Jepang. Sejak saat itu masyarakat Jepang mulai berpakaian modern.8

Pada tahun 1872 Ginza mengalami kebakaran besar yang menghanguskan gedung di sepanjang ginza. Lalu pemerintah segera merekonstruki Ginza, dan proses pembangunannya selesai pada tahun 1874. 9 Bencana kembali melanda Ginza yaitu pada tahun 1923 terjadi gempa bumi (dikenal dengan gempa bumi Kanto atau Kanto Daizinsai(かんだじんい)) dan kebakaran yang sangat hebat dan juga kebakaran besar ketika Perang Pasifik. Akhirnya pemerintah Jepang membuat rencana pembangunan kembali Ginza. 10

Dewasa ini, di Ginza selain terdapat department store atau pusat - pusat perbelanjaan, ada banyak restoran, klub malam dan kafe. Tidak seperti daerah perbelanjaan Harajuku, Shibuya, dan Shinjuku dimana kebanyakan yang datang adalah orang - orang muda, Ginza

Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA, op.cit. hal 22

⁹ Understanding Japan, Tokyo, op. cit. hal 7l ¹⁰http://www.ginz.a.jp/eng/story_e/shinsai-e.html

lebih popular dikalangan orang-orang generasi tua dan orang kaya. Sehingga menjadikan Ginza identik dengan kehidupan kota besar yang bergengsi di Tokyo. Sepanjang jalan Ginza penuh dengan toko-toko mahal dengan berbagai macam barang import. Ada 450 "jalan Ginza", dan jumlahnya terus bertambah sampai saat ini. Ginza adalah sebuah konsep pembangunan sebuah kota modern di Jepang. 11

Melihat sejarah Ginza yang pernah mengalami bencana yang sangat besar dan telah memporak-porandakan seluruh bangunannya mengingatkan penulis akan bencana alam Tsunami yang telah melanda beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Di samping itu studi tentang sejarah suatu kota sedang menjadi trend di negara Jepang. Ginza merupakan daerah yang patut di contoh walaupun telah beberapa kali dilanda bencana, masih dapat berkembang menjadi daerah yang makmur dan tersohor.

1.2 Permasalahan

Pada zaman Meiji Ginza merupakan daerah yang pertama kali mengalami proses modernisasi oleh pemerintah Meiji dengan menggunakan konstruksi batu bata dengan maksud

¹¹ lbid

untuk membuat Jepang muncul lebih modern dengan meniru arsitektur barat. Pola bangunan tradisional di Ginza sebelum terjadinya kebakaran pada tahun 1872 hanyalah berupa bangunan dengan menggunakan konstruksi kayu. Dalam perkembangan sejarah, Ginza mengalami berbagai perubahan, dan dewasa ini Ginza merupakan salah satu kota "paling mahal di dunia". Berdasarkan uraian diatas, maka penulis hendak membahas bagaimana proses pembangunan Ginza baik ketika Jepang masih sebagai Negara yang Feodal maupun setelah Jepang menjadi Negara yang modern.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui Ginza, meliputi sejarah Ginza, awal mula dan sejarah pembangunan Ginza, serta ulasan singkat mengenai perkembangan Ginza sejak zaman Meiji sampai dewasa ini.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Skripsi ini hanya sebatas membahas tentang sejarah awal pembangunan Ginza serta ulasan singkat mengenai perkembangan Ginza sejak zaman Meiji sampai dewasa ini.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Sumber data berasal dari buku-buku pustaka dan data yang diperoleh dari internet yang erat hubungannya dengan topik skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam bab I di uraikan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

Dalam bab II diuraikan tentang Asal Usul Ginza;
Terbentuknya Ginza secara Geografis, Shitamachi (下町)
atau dataran rendah dan Yamanote(山の手) atau dataran
tinggi, Terbentuknya Nama Ginza.

Di bab III diuraikan tentang Proses Modernisasi Ginza menjadi Kota Modern; Pembangunan Ginza pada Periode Meiji atau Restorasi Meiji (1867 - 1912), Pembangunan Ginza pada Periode Taisho (1912-1926) dan pada Periode Showa (1926-1989), Ginza Pada Periode Heisei (1989-sekarang).

Bab IV merupakan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang diberikan dari bab I sampai bab III.

